



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI Periode 2019 - 2021

Elvi Sri Rahayu Suriani¹, Rina Asmeri², Dica Lady Silvera³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: srirahayu@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Elvi Sri Rahayu Suriani

Abstract: This study aims to analyze and determine the effect of Profitability, Liquidity, Exchange Rate, Inflation, Interest Rates and Leverage on the Financial Distress of Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the IDX between 2019 - 2021. Techniques for collecting data use documentation. While the type of data is quantitative using secondary data. For the population using Food and Beverage Manufacturing Companies listed on the IDX for the 2019-2021 period, totaling 30 companies where the sampling is purposive sampling so that the total sample is 10 companies x 3 years = 30 financial statements. Then the data analysis uses multiple linear regression analysis, coefficient of determination, as well as t test and F test. The following are the results of the study (1) Profitability partially significantly affects financial distress. (2) Liquidity partially significantly affects financial distress. (3) The exchange rate partially does not significantly affect financial distress. (4) Inflation partially does not significantly affect financial distress. (5) Interest rates partially do not significantly affect financial distress. (6) Leverage partially does not significantly affect financial distress. (7) Profitability, liquidity, exchange rate, inflation, interest rates and leverage significantly affect financial distress.

Keywords: Profitability, Liquidity, Exchange Rate, Inflation, Interest Rates, Leverage, Financial Distress.

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisa dan mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga serta Leverage Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang listing Pada BEI antara 2019 - 2021. Teknik dalam mengumpulkan data mempergunakan dokumentasi. Sementara jenis datanya yaitu kuantitatif mempergunakan data sekunder. Untuk populasinya memakai Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang listing di BEI Periode 2019 - 2021 yang berjumlah 30 perusahaan dimana pengambilan sampel secara *purposive sampling*

sehingga total sampel berjumlah 10 perusahaan x 3 tahun = 30 laporan keuangan. Kemudian analisis datanya mempergunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, serta uji t dan uji F. Berikut merupakan hasil penelitian (1) Profitabilitas secara parsial signifikan memengaruhi financial distress. (2) Likuiditas secara parsial signifikan memengaruhi financial distress. (3) Nilai tukar secara parsial tidak signifikan memengaruhi financial distress. (4) Inflasi secara parsial tidak signifikan memengaruhi financial distress. (5) Suku Bunga secara parsial tidak signifikan memengaruhi financial distress. (6) Leverage secara parsial tidak signifikan memengaruhi financial distress. (7) Profitabilitas, likuiditas, nilai tukar, inflasi, suku bunga dan leverage signifikan memengaruhi financial distress.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga, Leverage, Financial Distress.

PENDAHULUAN

Ross, et al (2018:233) menyatakan *financial distress* adalah situasi saat arus kas operasional tidak sanggup menanggung kewajiban lancarnya (misalnya kredit transaksi dagang maupun biaya bunga). *Financial distress* adalah sebuah situasi ketika perusahaan menghadapi kesulitan finansial yang bisa menimbulkan kebangkrutan, dan membuat perusahaan terpaksa melakukan likuidasi. *Financial distress* bisa terjadi pada perusahaan manapun, baik perusahaan berukuran besar maupun yang berukuran kecil.

Salah satu sektor perusahaan yang dapat mengalami *financial distress* adalah perusahaan manufaktur. Sektor Manufaktur berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor ini penyumbang omset yang tinggi untuk negara lewat pajak maupun pemasukan lain. Dari sekian banyak perusahaan manufaktur itu, sebagian perusahaan sudah listing di BEI, yang menjadi perusahaan terbuka atau Tbk. Sektor makanan dan minuman menjadi satu dari berbagai subsektor perusahaan manufaktur yang menopang dunia perindustrian dalam negeri.

Financial Distress menyebabkan fenomena situasi rupiah yang melemah bisa berdampak pada bertambahnya utang yang perlu dibayar, ini disebabkan mata uang lokal nilainya menurun terhadap mata uang dolar Amerika. Menurut Data BI Januari 2020 terlihat level utang untuk pemerintah dan swasta cenderung meningkat konstan selama lima tahun:



Sumber: Lokadata, 2021.

Gambar 1. Tingkat Utang Pemerintah dan Swasta per 2020

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang Indonesia selalu meningkat. Ini bisa disebabkan situasi pandemi global corona virus. Menanggapi pandemi COVID-19 pemerintahan Indonesia menerapkan kebijakan *social distancing* dan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Adanya kedua kebijakan ini memberi dampak pada

melambatnya perekonomian masyarakat, hingga negara. Akhirnya Indonesia bisa mengalami resesi yaitu ekonomi menurun drastis tersebar luas dan berlangsung cekup lama. Resesi ekonomi ini juga berdampak pada munculnya *financial distress*.

Krisis kesehatan serta melambatnya ekonomi di era pandemi Covid-19 membuat sejumlah sektor industri menurun. Tetapi, sektor makanan dan minuman masih mampu bertahan di saat daya beli sedang lemah. Hal ini bisa dilihat dari performanya yang naik positif di tahun terakhir. (<https://katadata.co.id/ariayudhistira>)

Hal ini jika dibiarkan terus menerus maka perusahaan industri mamin dapat mengalami kerugian sebab harga jual tidak sanggup menanggung biaya produksi sebab tidak seimbangya permintaan serta pasokan yang ada. Akibatnya perusahaan bisa menuju *financial distress*.

Menurut Ross, et al (2018:241) *financial distress* bisa terjadi karena sistem perekonomian, serta faktor intern atau ekstern. Pertama, sistem perekonomian seperti suku bunga, inflasi, deflasi dan nilai tukar. Kedua faktor internal perusahaan seperti terlalu besarnya hutang kepada pihak ketiga yang harus dibayar, banyaknya piutang yang diberikan sehingga debitur tidak mampu membayar tepat waktu, manajemen perusahaan tidak memadai dan penyalahgunaan wewenang. Ketiga faktor eksternal perusahaan seperti pelanggan yang beralih, pemasok yang menaikkan harga dan pesaing usaha yang sejenis. Peneliti akan mengambil beberapa faktor penyebab *financial distress* yang akan dijadikan variabel penelitian yaitu suku bunga, inflasi, nilai tukar, perhitungan besarnya hutang perusahaan dengan rasio likuiditas dan leverage serta kemampuan perusahaan untuk mengembalikan modal dengan rasio profitabilitas.

Profitabilitas menurut Kasmir (2016:196) adalah rasio guna mengukur kesanggupan perusahaan untuk memperoleh profit. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi artinya mempunyai laba yang tinggi. Artinya peluang terjadinya *financial distress* juga mengecil. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang paling sering dilihat, sebab menggambarkan kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan di masa yang lalu serta proyeksi keuntungan masa depannya.

Lebih lanjut likuiditas, Kasmir (2016:130) mengartikan rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai guna melihat tingkat likuidnya sebuah perusahaan. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan pada penelitian yang digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*) karena rasio ini bisa menilai keseluruhan total aset perusahaan serta jumlah harta *liquid* yang ada pada perusahaan guna operasional ataupun melunasi hutang jangka pendeknya.

Faktor selanjutnya adalah nilai tukar. Sukirno (2019:397) mengartikan nilai tukar yaitu harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar atau kurs adalah salah satu elemen penting bagi perekonomian terbuka karena dampaknya besar terhadap neraca transaksi berjalan serta variabel ekonomi makro lain. Nilai tukar yang semakin menurun akan merugikan perusahaan dan berdampak kepada *financial distress*.

Lalu faktor inflasi yang mana M. Natsir (2018:253) mengartikan inflasi sebagai kecenderungan naiknya harga produk serta layanan secara kontinyu. Inflasi adalah proses dari sebuah kejadian yang terjadi kontinyu serta berkaitan satu sama lain, dimana tingkat harga yang tinggi tidak otomatis menggambarkan tingginya inflasi apabila tidak terjadi kontinyu. Tingkat iInflasi yang semakin tinggi akan merugikan perusahaan dan berdampak kepada *financial distress*.

Kemudian Boediono (2017:76) mengartikan suku bunga yaitu harga atas pemakaian modal investasi. Pasar modal memberikan level pengembalian pada suatu level resiko. Lewat perbandingan keuntungan serta resiko di pasar modal serta suku bunga yang berlaku, investor bisa menilai jenis investasi yang bisa memberikan return maksimal. Semakin tinggi suku bunga akan merugikan perusahaan dan berdampak kepada *financial distress*.

Terakhir faktor leverage. Menurut Munawir (2015:39) rasio *leverage* yaitu rasio yang menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya jangka pendek dan panjang jika perusahaan dilikuidasikan. *Debt to asset ratio* merupakan rasio dipergunakan dalam menilai besarnya aset suatu perusahaan yang didanai oleh utang atau besarnya utang yang mempengaruhi pembiayaan aset. Rasio *debt to total assets* yang semakin tinggi akan merugikan perusahaan dan berdampak kepada financial distress.

Penelitian ini adalah kombinasi dari penelitian Muwidha (2020) yang mendapatkan hasil bahwa return on asset signifikan memengaruhi financial distress. Lalu penelitian Muhammad Rifky Irwandi (2019) yang mendapatkan hasil current ratio signifikan memengaruhi financial distress. Penelitian Sari (2020) yang mendapatkan hasil bahwa nilai tukar signifikan memengaruhi financial distress.

Lebih lanjut penelitian Lilik Indayani (2019) dimana hasilnya inflasi signifikan memengaruhi financial distress. Lalu penelitian Wafi (2021) yang memperoleh hasil suku bunga signifikan memengaruhi financial distress. Serta penelitian Asih Mulyani (2020) yang mendapatkan hasil *debt to asset ratio* signifikan memengaruhi financial distress.

Menurut sejumlah penelitian tersebut peneliti akan mengambil beberapa variabel yang akan menjadi variabel penelitian penulis yaitu profitabilitas memakai proksi *ROA*, likuiditas memakai proksi *CR*, nilai tukar, inflasi, suku bunga serta leverage yang diproksikan dengan *DAR*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga dan Leverage Terhadap Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2019 – 2021”.

METODE PENELITIAN

Metode dalam mengumpulkan data yang dipakai yaitu riset situs serta riset pustaka. Teknik dalam mengumpulkan datayang dipergunakan yaitu situs serta dokumentasi. Sementara jenis data yaitu kuantitatif memakai sumber sekunder. Populasi penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang listing di BEI antara 2019 - 2021 yaitu jumlahnya 30 perusahaan dan sampelnya sebanyak 34 laporan keuangan. Untuk uji Asumsi Klasik meliputi 4 pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi. Lalu analisis datanya mempergunakan analisis regresi linier berganda serta koefisien determinasi. Diteruskan dengan uji hipotesis yaitu uji t serta F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Penelitian menggunakan populasi industri manufaktur sektor makanan dan minuman yang listing di BEI, dimana terdapat 10 perusahaan yaitu CAMP (Campina Ice Cream Industry, Tbk), CEKA (Wimar Cahaya Indonesia, Tbk), COCO (Wahana Interfood Nusantara, Tbk), DLTA (Delta Djakarta, Tbk), DMND (Diamond Food Indonesia, Tbk),

GOOD (Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk), HOKI (Buyung Poetra Sembada, Tbk), MLBI (Multi Bintang Indonesia, Tbk), ROTI (Nippon Indosari Corpindo, Tbk), dan SKLT (Sekar Laut, Tbk). Dengan demikian, data totalnya sebanyak 30 laporan finansial periode 2019 – 2021 (10 perusahaan x 3 tahun = 30). Software menggunakan SPSS versi 24.00.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ditujukan guna melihat kenormalan distribusi data yang menggunakan K-S Test dengan SPSS. Adapun kriteria normal yaitu bila signya melebihi 0,05. Adapun berikut disajikan hasilnya.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92125078
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.077
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Olah Data.

Melalui pengujian ini diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,200. Dengan angka yang di atas syarat 0,05 dianggap bahwa data mempunyai distribusi yang normal dan bisa dilakukan uji selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ditujukan guna melihat keterkaitan erat di antara seluruh variabel bebasnya. Pengujian ini disajikan pada tabel:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Prof	.833	1.200
	Lik	.353	2.834
	NT	.779	1.284
	Inf	.411	2.431
	SB	.386	2.594
	Lev	.344	2.909

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Hasil Olah Data.

Melalui pengujian ini terlihat bahwa tidak ditemukan persoalan multikolinearitas sebab angka VIF yang dihasilkan kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan menguji adanya perbedaan varian pada data pengamatan. Uji heteroskedastisitas ini mempergunakan uji *glejser*. Hasil dari uji *glejser* :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.805	.429
	Prof	.851	.403
	Lik	.152	.880
	NT	.944	.355
	Inf	-.756	.458
	SB	-1.193	.245
	Lev	-.969	.343

a. Dependent Variable: ABS_UT

Sumber : Hasil Olah Data.

Melalui pengujian ini didapati seluruh variabel mendapatkan hasil sig diatas 0,05. Dengan demikian bisa dikatakan dalam model ini tidak ditemukan masalah heteroskedastis.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini tujuannya melihat terjadinya korelasi antara kesalahan pengganggu waktu t dengan waktu t-1. Autokorelasi diuji dengan Durbin-Watson. Secara umum angka Durbin-Watson digunakan patokan dari Agussalim M (2015) yaitu tidak terjadi autokorelasi bila angka D-W rentang -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.711	2.15734	1.608

a. Predictors: (Constant), Lev, SB, Prof, NT, Inf, Lik
b. Dependent Variable: FD

Sumber : Hasil Olah Data

Melalui pengujian ini didapati angka Durbin-Watson senilai 1,608. Karena angka tersebut terletak antara -2 hingga +2, artinya tidak ditemukan adanya persoalan autokorelasi dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya.

Analisa Kuantitatif

1. Analisa Linear Berganda

Penggunaan analisis regresi linier berganda yaitu disebabkan adanya dari variabel bebas yang lebih dari 1. Analisis regresi berganda yang dihasilkan:

Tabel 5. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.942	17.395		-.112	.912
	Prof	.319	.053	.658	6.019	.000
	Lik	.006	.002	.538	3.202	.004
	NT	.000	.001	.029	.254	.802
	Inf	-1.316	1.358	-.151	-.969	.343
	SB	-.608	.689	-.142	-.882	.387
	Lev	-.020	.041	-.084	-.495	.625

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Hasil Olah Data

Melalui analisis regresi tersebut diperoleh persamaan regresinya menjadi :

$$FD = 1,942 + 0,319Prof + 0,006Lik + 0,000NT - 1,316Inf - 0,608SB - 0,020Lev$$

- a. Diperoleh angka konstanta senilai 1,942 yang mana apabila angka profitabilitas, likuiditas, nilai tukar, inflasi, suku bunga serta leverage adalah nol, financial distress bernilai 1,942. Atau angka financial distress tanpa profitabilitas, likuiditas, nilai tukar, inflasi, suku bunga dan leverage adalah sebesar 1,942.
- b. Angka koefisien regresi profitabilitas bernilai 0,319, yang memperlihatkan arah positif dengan financial distress. Yang mana bila profitabilitas naik senilai satu poin, financial distress juga naik senilai 0,319.
- c. Angka koefisien regresi likuiditas bernilai 0,006, yang memperlihatkan arah positif dengan financial distress. Yang mana bila likuiditas naik senilai satu poin, financial distress juga naik senilai 0,006.
- d. Angka koefisien regresi nilai tukar bernilai 0,000, yang memperlihatkan arah positif dengan financial distress. Yang mana bila nilai tukar naik senilai satu poin, financial distress juga naik senilai 0,000.
- e. Angka koefisien regresi inflasi bernilai -1,316, yang memperlihatkan arah negatif dengan financial distress. Yang mana bila inflasi naik senilai satu poin, financial distress akan turun senilai 1,316.
- f. Angka koefisien regresi suku bunga bernilai -0,608, yang memperlihatkan arah negatif dengan financial distress. Yang mana bila suku bunga naik senilai satu poin, financial distress akan turun senilai 0,608.
- g. Angka koefisien regresi variabel leverage bernilai -0,020, yang memperlihatkan arah negatif dengan financial distress. Yang mana bila leverage naik senilai satu poin, financial distress akan turun senilai 0,020.

2. Analisa Determinasi

Analisis ini ditujukan guna melihat sumbangan profitabilitas, likuiditas, nilai tukar, inflasi, suku bunga serta leverage secara simultan pada variabel dependen *financial distress* (Y) dengan hasilnya tersaji pada tabel berikut.

Tebel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.771	.711	2.15734

a. Predictors: (Constant), Lev, SB, Prof, NT, Inf, Lik

Sumber : Hasil Olah Data.

Melalui pengujian ini didapatkan *Adjusted R Square* senilai 0,711 atau 71,1%, artinya kontribusi variabel independen profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), nilai tukar (X_3), inflasi (X_4), suku bunga (X_5) dan leverage (X_6) secara simultan terhadap variabel terikat *financial distress* (Y) senilai 0,711 atau 71,1%. Sisanya 28,9% adalah kontribusi faktor lain misalnya *working capital turn over*, arus kas, *good corporate governance* dan variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t dipakai guna menguji secara terpisah antara variabel bebas dengan terikatnya. Berikut adalah pengujian parsial yang diperoleh.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.942	17.395		-.112	.912
	Prof	.319	.053	.658	6.019	.000
	Lik	.006	.002	.538	3.202	.004
	NT	.000	.001	.029	.254	.802
	Inf	-1.316	1.358	-.151	-.969	.343
	SB	-.608	.689	-.142	-.882	.387
	Lev	-.020	.041	-.084	-.495	.625

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Hasil Olah Data.

Penelitian ini memakai sig 0,05 pengujian dua arah dimana $df = n - k - 1 = 30 - 6 - 1 = 23$ dan angka t tabel nya adalah 2.06866.

- Angka t hitung variabel profitabilitas senilai 6.019 > t tabel 2.06866. Lalu sig nya senilai $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima. Artinya profitabilitas secara parsial signifikan memengaruhi *financial distress*.
- Angka t hitung variabel likuiditas senilai 3.202 > t tabel 2.06866. Lalu sig nya senilai $0.004 < 0.05$ maka H_a diterima. Artinya likuiditas secara parsial signifikan memengaruhi *financial distress*.
- Angka t hitung variabel nilai tukar senilai 0.254 < t tabel 2.06866. Lalu sig nya senilai $0.802 > 0.05$ maka H_a ditolak. Artinya nilai tukar secara parsial tidak signifikan memengaruhi *financial distress*.
- Angka t hitung variabel inflasi senilai 0,969 < t tabel 2.06866. Lalu sig nya senilai $0.343 > 0.05$ maka H_a ditolak. Artinya inflasi secara parsial tidak signifikan memengaruhi *financial distress*.
- Angka t hitung variabel suku bunga senilai 0,882 < t tabel 2.06866. Lalu sig nya senilai $0.387 > 0.05$ maka H_a ditolak. Artinya suku bunga secara parsial tidak signifikan memengaruhi *financial distress*.

f. Angka t hitung variabel leverage senilai $0,495 < t$ tabel 2.06866 . Lalu signya senilai $0.625 > 0.05$ maka H_a ditolak. Artinya leverage secara parsial tidak signifikan memengaruhi *financial distress*.

2. Uji F

Uji F dipergunakan pada pengujian secara serentak terhadap variabel terikatnya. Adapun uji F hasilnya:

Tabel 8. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	360.414	6	60.069	12.907	.000 ^b
	Residual	107.045	23	4.654		
	Total	467.459	29			

a. Dependent Variable: FD
b. Predictors: (Constant), Lev, SB, Prof, NT, Inf, Lik

Sumber : Hasil Olah Data.

Melalui pengujian ini didapatkan F hitung $12.907 > F$ tabel 4.17 lalu signya senilai $0.000 < \alpha 0.05$. Artinya profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), nilai tukar (X_3), inflasi (X_4), suku bunga (X_5) dan leverage (X_6) secara simultan signifikan memengaruhi *financial distress* (Y) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman listing di BEI antara 2019 – 2020.

KESIMPULAN

1. Profitabilitas secara parsial signifikan memengaruhi financial distress Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang listing di BEI antara 2019 – 2021.
2. Likuiditas secara parsial signifikan memengaruhi financial distress Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang listing di BEI antara 2019 – 2021.
3. Nilai tukar secara parsial tidak signifikan memengaruhi financial distress Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang listing di BEI antara 2019 – 2021.
4. Inflasi secara parsial tidak signifikan memengaruhi financial distress Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang listing di BEI antara 2019 – 2021.
5. Suku Bunga secara parsial tidak signifikan memengaruhi financial distress Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang listing di BEI antara 2019 – 2021.
6. Leverage secara parsial tidak signifikan memengaruhi financial distress Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang listing di BEI antara 2019 – 2021.
7. Profitabilitas, likuiditas, nilai tukar, inflasi, suku bunga dan leverage signifikan memengaruhi financial distress Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang listing di BEI antara 2019 – 2021.

REFERENSI

- Agussalim, M. *Statistik Lanjutan*. (Ekasakti Press, 2015).
- Asih, M. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI). *J. Matua*2, 259–278 (2020).
- Boediono. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. (BPFE, 2017).

- Brigham, E. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Salemba Empat, 2018).
- Depi, S. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *J. Ilm. Mhs.***2**, 1–9 (2020).
- Dhiwi, R. Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Financial Distress Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2018. *J. Appl. Islam. Econ. Financ.***1**, 446–457 (2021).
- Ekananda, M. *Ekonomi Internasional*. (Erlangga, 2018).
- Erik, S. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Nilai Tukar Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX Tahun 2016 – 2017. *J. Ilmu Manaj.***8**, 51–66 (2020).
- Erry, P. *Rahasia di Balik Pergerakan Harga Saham*. (PT. Elex Media Komputindo, 2018).
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).
- Ghozali, C. dan. *Teori Akuntansi*. (Badan Penerbit Undip, 2017).
- Hady, H. *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional jilid 2*. (Ghalia Indonesia, 2017).
- Halim, H. *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP AMP YKPN, 2017).
- Hasivatus, S. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Di Sektor Trade, Service and Investment. *J. Ilmu Manaj.***9**, 1227–1240 (2021).
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. (Center For Academic Publishing Services, 2018).
- Husnan, S. dan E. P. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (UPP STIM YKPN, 2018).
- Irham, F. *Analisis Laporan Keuangan*. (Alfabeta, 2019).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (PT. Raja Grafindo Persada, 2016).
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (PT. Raja Grafindo Persada, 2018).
- L. Thian. *Panduan Berinvestasi Saham*. (Elex Media Komputindo, 2018).
- Lilik, I. Dampak Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Potensi Kebangkrutan UKM di Kota Sidoarjo. *J. Manaj. Bisnis***10**, 120–129 (2019).
- Muhammad, R. Pengaruh Inflasi, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018). *E-Proceeding Manag.***6**, 5717–5723 (2019).
- Muwidha. Analisis Prediksi Financial Distress Berdasarkan Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Pada Perusahaan Yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII). *J. Adm. dan Bisnis***14**, 146–161 (2020).
- Natsir, M. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. (Mitra Wacana Media, 2018).
- Novita, P. The model predict bankruptcy of bank in Indonesia: macro and micro indicators. *J. Ekon. Mod.***16**, 154–164 (2020).
- Ross Et Al. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Edisi Global Asia)*. (Salemba Empat, 2018).
- S, Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Liberty, 2015).
- Siti, K. The Analysis of Fundamental Variables and Macro Economic Variables in Predicting Financial Distress. *Manag. Anal. Journal***19**, 81–90 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Alfabeta, 2016).
- Sukirno, S. *Makro Ekonomi Modern*. (PT. Raja Grafindo Persada, 2019).
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (AMP YKPN, 2018).
- Surya, D. Analisis Pengaruh Corporate Governance, Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Jenis Kepemilikan. *J. Ekon.***7**, 100–122 (2017).
- Tasya, A. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Apresiasi Ekon.***9**, 100–111 (2021).